

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.¹ Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subyek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistik*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.³

Tekanan penelitian kualitatif bukan dihasil, melainkan diproses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 82

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 11

³ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 85

bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses, mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja.⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak merumuskan hipotesis.⁵ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama.⁷ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸ Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen, observer, dan sekaligus pengumpul data. Sebagaimana yang dikatakan Guba dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri manusia sebagai instrumen penelitian. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah

⁴ *Ibid*, hal. 87

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.106

⁸ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.⁹

Dalam hal bertempat di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, instrument selain manusia dapat juga dijadikan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang akan dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan. Untuk melaksanakan penelitian ini peneliti mengajukan izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan perangkat sekolah yang akan menjadi obyek peneliti.

⁹ *Ibid*, hal. 9

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung, yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Tulungagung. Yang berlokasi di Jalan Kromodinolo Tunggagri Kalidawir, Dusun Ngrawan, Desa Tunggagri, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung . Alasan peneliti memilih penelitian disini karena madrasah ini walaupun di pandang masyarakat mungkin kurang dalam mutu pendidikan namun di Madrasah ini menerapkan nilai-nilai Aswaja (Ahlu Sunnah Waljamaah) yakni seperti *taswasuh, tasamuh, tawazun, I'tidal dan amar ma'ruf nahi munkar* adalah nilai-nilai keislaman yang penuh dengan kelembutan, saling memahami perbedaan, toleransi, menjunjung nilai keadilan dan amar ma'ruf nah munkar. Nilai-nilai tersebut selalu di ajarkan di semua pembelajaran di madrasah dan hal ini membuat sekolah ini sangat menarik.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹¹ Data primer yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan:

- a. Kepala Sekolah MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung
- b. Waka Kurikulum MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung
- c. Waka Kesiswaan MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 72

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

d. Kepala Tata Usaha MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (*stake holders*).¹² Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan kepegawaian, nama-nama siswa dan kondisi sarana prasarana di MTs Aswaja Tunggagri Tulungagung. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut¹³:

1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*Memperhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Menurut Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

¹³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang, UMM Press, 2010), hal. 58

mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁴

Pengamatan dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian, hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁵

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi no partisipan. Yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data atas informasi yang akurat tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹⁶

¹⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

¹⁵ *Ibid*, hal. 150

¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Obsevasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 31

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁷

Menurut Suharsini Arikunto metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Interview bebas (Inguide Interview), dimana pewawancara bebas menyatakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data yang akan dikumpulkan.
- b. Interview terpimpin (Guide Interview), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci yang dimaksud dalam interview struktur
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁸

Berkaitan dengan ketiga metode interview tersebut, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode interview terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci yang merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu tentang hal-hal yang kaitannya Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

¹⁷ *Ibid*, hal. 162

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 126

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.”¹⁹

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variabel yang akan didokumentasikan.²⁰

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.”²¹

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke

¹⁹ *Ibid*, hal. 206

²⁰ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 209

lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian.²²

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.²³

Atas dasar itu maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif*. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah-langkah.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan begitu, data yang nantinya dipaparkan dalam penelitian ini maka akan lebih jelas dan mudah dipahami

²² Margono, *Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2008), hal. 38.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 336

karena memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara lebih menyeluruh.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu antaranya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua,

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), hal. 89

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. *Confirmability* (Keteralihan)

Objektivitas–subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.²⁵

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.217

5. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁶ Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi melalui pengumpulan data dengan metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda, penempuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Adapun macam-macam traingulasi dijelaskan sebagai berikut:²⁷

a) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang mengevaluasi. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut.

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.273.

²⁷ Imam, *Metode Penelitian...*, hal.218.

Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan perkataan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b) Triangulasi Metode

Adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelum itu tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara.²⁸

²⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal.105.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTs Aswaja Tungangri, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Aswaja Tungangri Tulungagung. Kepemimpinan yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas tentang perencanaan kepala madrasah, gaya kepemimpinan, dan upaya kepala madrasah di lembaga pendidikan tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk Spemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.²⁹

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.85-103